

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.⁹³ penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap keadaan secara menyeluruh dan sesuai dengan apa adanya, melalui pengumpulan data dari tempat asli sebagai sumber langsung sesuai dengan instrument penelitian.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁴

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan

⁹³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 1

mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁵ Target pada penelitian ini adalah siswa MTs Ma'arif kelas VIII C yang melakukan pembelajaran Al-qur'an hadis.

Ditinjau dari definisi dua ahli tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menganalisis kondisi objek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif (menggambarkan apa adanya).

Data penelitian yang diambil oleh peneliti adalah data deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan nominal angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi deskripsi data dilengkapi dengan foto dan dokumentasi untuk memberi gambaran laporan secara jelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu salah satu metode dari penelitian deskriptif. Penelitian studi kasus berfungsi untuk menjawab permasalahan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas namun sesuai dengan kasus yang akan diselidiki. Subjek yang terdapat pada penelitian studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. Segala aspek yang berkaitan

⁹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 152

dengan kasus yang dianalisis secara mendalam, sehingga menghasilkan suatu generalisasi yang utuh.⁹⁶

Kelebihan studi kasus terletak pada penelitiannya dapat dipelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya terletak pada sifat informasi pada penelitian studi kasus adalah subjektif, yakni hanya untuk individu yang bersangkutan, dan belum tentu dapat digunakan oleh individu yang lain. Penelitian studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, tetapi sebaliknya hasil studi kasus menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut.⁹⁷

Pada penulisan hasil penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kondisi sebenarnya yang ada di MTs Ma'arif Tulungagung sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Penentuan dalam penelitian ini tentu tidak dimanipulasi dan dilakukan dengan sewajarnya dan dengan kondisi yang sebenarnya di MTs Ma'arif Tulungagung.

Data dan sumber data yang diperoleh berupa narasi dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat melaksanakan pengamatan atau observasi sedang berlangsung. Penelitian ini diterapkan bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tulungagung, yang dapat diamati secara pengelihatan dan pendengaran.

⁹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 73

⁹⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 50

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian dilokasi sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif diharuskan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan terakhir peneliti juga akan menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

Guba dan Lincoln mengemukakan ciri-ciri umum manusia sebagai instrument dalam bukunya Moleong adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan *idiosinkratik*.⁹⁸

Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung sangat berpengaruh dengan hasil penelitian. Dalam proses pengukuran data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh W. Gulo dalam bukunya Metodologi Penelitian, bahwa kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu pada masing-masing pihak, baik pengamat

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 169-172

maupun yang diamati memahami peranannya. Peneliti sebagai pengamat dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan.⁹⁹

Peneliti diharuskan hadir dan mengamati fenomena yang nyata dilokasi secara langsung dikarenakan agar dapat memperoleh informasi yang terpercaya dan benar adanya. Peneliti secara langsung datang ke MTs Ma'arif Tulungagung untuk mendapatkan data tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Selama berlangsungnya proses kegiatan penelitian, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah tempat melakukan proses studi yang digunakan untuk penelitian untuk mendapatkan pemecahan masalah yang diteliti. Terdapat banyak macam tempat untuk melakukan penelitian, disesuaikan dengan bidang ilmu yang melatarbelakangi studi. Dalam bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitiannya yaitu, sekolah, kelas, lembaga pendidikan, dan dalam satu wilayah yang diambil oleh peneliti.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MTs Ma'arif Tulungagung. Penelitian ini dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dalam hal memahami materi yang berhubungan dengan dasar-dasar belajar yakni, menulis ayat Al-qur'an dan hadis, membaca ayat Al-

⁹⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 116

¹⁰⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Qur'an dan hadis serta menghafal dalil-dalil yang menguatkan materi. Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan belajar siswa yang cenderung dengan gaya belajar kinestetik.

Adapun peneliti memilih MTs Ma'arif Tulungagung sebagai lokasi penelitian dengan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs Ma'arif merupakan sekolah yang berbasis keagamaan. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis keagamaan Islam, tentu mengutamakan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, dan menghafal ayat Al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal inilah yang membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Pihak lembaga pendidikan terlihat antusias dan sangat terbuka dengan kehadiran peneliti, dikarenakan dalam hal ini pihak sekolah juga berharap agar lembaga terkait menjadi lebih baik lagi.

Adapun letak lokasi penelitian MTs Ma'arif Tulungagung adalah di Desa Tamanan Kecamatan Tulungagung Telp. (0355) 334840 E-mail: mtsalma'ariftulungagung@yahoo.com.

D. Sumber data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah

dirumuskan. Untuk mencari data tersebut, maka perlu dilakukan pencarian sumber data terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek perolehan data.¹⁰¹

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang tersebut menjadi subjek penelitian. Sedangkan sumber data dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁰²

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa, apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subyek penelitian atau variabel penelitian.¹⁰³

Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

¹⁰¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 157

¹⁰² Ahamd Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 58

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 1997), hal. 172

1. Primer (sumber data utama)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁴ Selain itu, data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹⁰⁵

Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sumber data primer harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat, dan dapat dijadikan responden dalam suatu penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui interaksi secara langsung dengan narasumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video atau menulis langsung jawaban informan pada saat wawancara. Kemudian hasilnya disimpulkan sendiri oleh peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Guru BK (Bimbingan Konseling), merupakan informan dalam peninjauan kesulitan belajar siswa secara menyeluruh.
- b) Guru Al-qur'an hadis, merupakan informan dalam peninjauan kesulitan belajar siswa khusus pada pelajaran Al-qur'an hadis.
- c) Siswa, sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 225

¹⁰⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 112

2. Sekunder (sumber data tambahan)

Sekunder adalah kebalikan dari sumber primer yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari dokumen-dokumen maupun orang lain.¹⁰⁶ Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah:

- a) Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Tulungagung
- b) Profil MTs Ma'arif Tulungagung
- c) Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Tulungagung
- d) Struktur Organisasi MTs Ma'arif Tulungagung
- e) Data Guru, Staf, dan siswa MTs Ma'arif Tulungagung

Data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data-data yang ada di MTs Ma'arif Tulungagung.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ditinjau dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰⁷

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling utama adalah observasi partisipas, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya disebut triangulasi. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara partisipatif maupun non partisipatif.

Observasi partisipatif berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, misalnya pengamat ikut serta dalam rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan.

Ditinjau dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Pada observasi terstruktur yang akan diamati telah dirancang secara sistematis dan dilakukan apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan observasi terstruktur, pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya.¹⁰⁸

Sedangkan observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 309

Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung dengan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.¹⁰⁹

Observasi dilaksanakan secara langsung di MTs Ma'arif Tulungagung dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi, sesuai kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kemudian akan dijadikan bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini peneliti juga harus berterus terang terhadap informan, dikarenakan agar tidak terjadi komunikasi yang tidak baik atau dapat menciptakan kesalah pahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹¹⁰ Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.¹¹¹ Beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi dari pertanyaan tersebut mencakup fakta,

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 310

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...* hal. 89

¹¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang akan dikaji pada penelitian.¹¹²

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dan orang yang menjadi sumber data. Kelebihan dari metode wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Kelemahan dari wawancara adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi.

Situasi wawancara berhubungan dengan waktu, kondisi dan tempat wawancara. Tempat wawancara, kondisi, dan waktu wawancara, yang tidak tepat dapat mempengaruhi pewawancara sehingga merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun akan enggan untuk menjawab pertanyaan.¹¹³

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan mempengaruhi responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan terperinci. Dalam

¹¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

¹¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 74

pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Sedangkan pedoman wawancara berisi terkait uraian peneliti yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Kedua bentuk wawancara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawaban sudah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, pengumpul data juga dapat membawa alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan informasi yang akan diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹¹⁴

Bentuk pertanyaan atau pernyataan bersifat tidak terstruktur sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan, sehingga peneliti perlu mengarahkan arah wawancara kepada tujuan penelitian data yang ingin diperoleh.

Proses pengumpulan data wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau *mencatat* suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang ditulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹¹⁵

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194

¹¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode* hal. 92

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan atau fenomena alami yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik.

Dokumen ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat perolehan data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penggunaan dokumen ini diharapkan data yang ditemukan akan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan penelitian.

F. Analisa data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.¹¹⁶

Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data yang biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Selain itu, juga untuk membuat induksi

¹¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 172

atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.¹¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹¹⁸

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses yang terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹⁹

Untuk lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mudah untuk mencari data ketika diperlukan, maka peneliti perlu mereduksi data yaitu mengumpulkan, memilah, dan merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci. Data yang pilih adalah data-data yang pokok atau penting yang

¹¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 103

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 338

dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti mengumpulkan semua dari hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting yang berkaitan dengan upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Ma'arif Tulungagung.

2. Penyajian data.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman dalam menyajikan data paling sering digunakan oleh penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data dapat memudahkan peneliti untuk lebih memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan program selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami terlebih dahulu.¹²⁰

Penyajian data dalam sebuah penelitian, adalah data yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang memungkinkan dapat memberikan penarikan kesimpulan sebagai temuan penelitian.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.¹²¹

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya adalah kesimpulan awal dan masih bersifat sementara. Kesimpulan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan data-data yang kuat dan mendukung. Namun, kesimpulan yang bersifat sementara juga harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti berada dilapangan.

Peneliti menggunakan analisis tersebut dalam menarik kesimpulan umum yang diperoleh dari data khusus, data tersebut diperoleh langsung dari lapangan. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus setiap proses penelitian dilakukan, yaitu dari awal peneliti melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 253

dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana dan lain sebagainya.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.¹²²

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis harus mengusahakan pengecekan keabsahan data.

Keabsahan dan kebenaran data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, harus dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

¹²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* , hal. 168

1. Keterpercayaan (*kreadibility*)

Keterpercayaan yaitu menggantikan istilah validitas internal dan non kualitatif.¹²³ Kriteria ini dapat digunakan untuk membuktikan bahwa data kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasinya benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Untuk mencari taraf kepercayaan dalam penelitian, upaya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data selesai.¹²⁴ Perpanjangan dalam pengamatan penelitian sangat penting dalam pengumpulan data. Penelitian tersebut tidak dilakukan dengan waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang. Lama dan panjangnya penelitian dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh baik itu berasal dari observasi peneliti sendiri maupun dari guru Al-qur'an hadis.

Selain itu, perpanjangan dalam penelitian dapat membangun kepercayaan guru Al-qur'an hadis dengan peneliti, sehingga antara keduanya dapat tercipta hubungan yang baik sehingga guru Al-qur'an hadis dalam mengungkapkan sesuatu akan lebih transparan, tulus dan jujur.

¹²³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71

¹²⁴ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

b. Triangulasi

Dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan berbagai metode dan sumber data dalam mengumpulkan data untuk menganalisis suatu fenomena atau kejadian yang saling berhubungan dari prespektif yang berbeda.¹²⁵

Triangulasi dapat menghasilkan fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat memperoleh kebenaran yang dapat dipercaya bila dilihat dari sudut pandang manapun. Dapat dikatakan triangulasi adalah usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang lain dengan cara mengurangi bias yang terjadi pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi maupun dokumentasi.

Dalam penelitian kali ini, teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara mewawancarai guru Al-qur'an hadis terkait kebenaran data tertentu, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Selain itu, teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil data dari informan yang

¹²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168

dikumpulkan dari guru Al-qur'an hadis lalu dibandingkan dengan data yang telah diperoleh.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pemeriksaan teman sejawat merupakan teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu kegiatan penelitian.¹²⁶

Dengan melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan menganalisis yang sedang dilakukan.

2. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan adalah hasil penelitian mengacu pada peneliti yang berkonsisten dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep dalam membuat suatu pendapat untuk mengambil kesimpulan.¹²⁷

Penelitian yang dapat diulangi lagi prosesnya oleh orang lain baru dapat dikatakan penelitian yang reliabel. Untuk melakukan uji ini dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Mengaudit aktivitas peneliti secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara bagaimana peneliti menentukan masalah,

¹²⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 169

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

Hal-hal yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menjaga kehati-hatian jika terjadinya kemungkinan kesalahan ketika menarik kesimpulan dan mengungkapkan pendapat dari suatu data, sehingga dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹²⁸ Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian adalah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya selain itu, hasil penelitian sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan dicantumkan di dalam laporan.¹²⁹

Uji kepastian ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji keterikatan karena memang hampir sama. Uji ini sama saja dengan menguji hasil dari penelitian, dan berkaitan erat dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian terdapat keterikatan yang kuat

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

¹²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 169

dengan proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat memenuhi syarat konfirmabilitas.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pengerjaan, dan tahap pasca lapangan.¹³⁰

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu adalah menyusun rencana penelitian. Pada langkah ini peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menyelesaikan langkah pertama, selanjutnya adalah mempertimbangkan, mempelajari, dan mendalami fokus dan rumusan masalah dalam penelitian. Tempat yang akan digunakan untuk penelitian adalah sekolah MTs Ma'arif Tulungagung.

¹³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 169

c. Mengurus perizinan

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu diketahui oleh seorang peneliti adalah siapa saja orang yang berwenang memberikan izin dalam melakukan penelitian tersebut. Seseorang yang berwenang memberikan izin dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs MA'arif Tulungagung saat ini. Setelah menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti baru menemui guru mata pelajaran Al-qur'an hadis.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tujuan dari menjajaki dan menilai lapangan adalah agar peneliti lebih mengenal semua unsur lingkungan, sosial, fisik dan keadaan sekolah pada saat dilakukan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan atau responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap.¹³¹ Dalam melakukan sebuah penelitian, informan adalah seseorang yang akan memberikan informasi. Informasi tersebut berisi tentang menjawab semua pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian secara jelas dan lengkap.

¹³¹ Subana, *Statistik Pendidikan...* hal. 29

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Selain menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan fisik, peneliti juga harus menyiapkan segala macam keperluan atau alat yang dapat menunjang dalam mengumpulkan data ketika melakukan penelitian, misalnya alat perekam, kamera, alat tulis, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam kesempurnaan penelitian tidak hanya terletak pada pusat yang diteliti atau inti dari penelitian, tapi juga metode yang digunakan. Data yang paling utama adalah wawancara dengan responden, sehingga perlu untuk mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti kamera, *tape recorder*, dan alat tulis untuk catatan lapangan.¹³²

Dalam tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari penelitian yang akan dilakukan, tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian sangat perlu dilakukan agar peneliti mengetahui langkah apa yang akan dilakukan, dan juga mempersiapkan diri baik mental maupun fisik ketika melakukan penelitian.

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti mulai memasuki lapangan untuk penelitian, hendaknya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan

¹³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 175

lingkungan yang akan diteliti. Menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah misalnya, berpakaian dengan rapi, menggunakan bahasa yang sopan, memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara.

c. Berperan sambil mengumpulkan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan harus sesuai dengan keperluan dan dicatat. Mencatat hal-hal yang penting dalam penelitian tersebut dilakukan pada saat melakukan observasi, wawancara, atau menyaksikan suatu kegiatan tertentu. Selain itu, data yang harus dikumpulkan yaitu dokumen berupa gambar atau foto dan suara ketika melakukan wawancara.

Wawancara secara detail dilakukan peneliti bersama dengan guru Al-qur'an hadis di MTs Ma'arif Tulungagung dan juga beberapa siswa. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi ketika para siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti mengamati situasi dan aktifitas kegiatan belajar mengajar yang alami. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi terkait sejarah berdirinya MTs Ma'arif Tulungagung, visi, misi, upaya yang dilakukan guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an hadis, beserta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi masalah tersebut.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini adalah tahap setelah dilakukannya penelitian.

Tahap ini terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Tahap analisis data

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori, dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun dalam bentuk pola, memilah-milah data yang penting, mempelajari data agar dapat dipahami begitupula dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan akhir dalam penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang akan menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang disebut skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti harus mengambil langkah-langkah sesuai dengan petunjuk yang sudah tertera di pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Upaya Guru Al-qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Tulungagung”.